

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ESTI MEDIA TANZA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

**Oleh**

**ESTI MEDIA TANZA**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada pembelajaran tematik. Tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian yang digunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test sparated varians* yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Cooperative learning, group investigation, hasil belajar.*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Oleh

**ESTI MEDIA TANZA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Esti Media Tanza**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053052

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

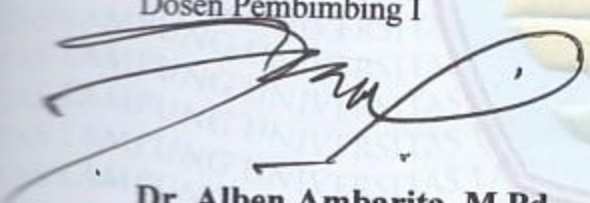



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004

  
**Dra. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

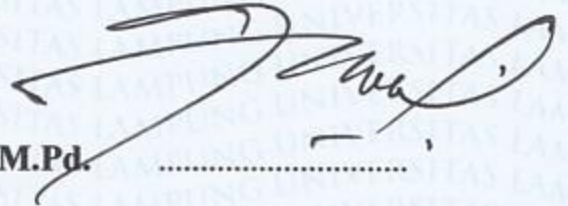
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

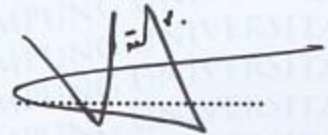
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**

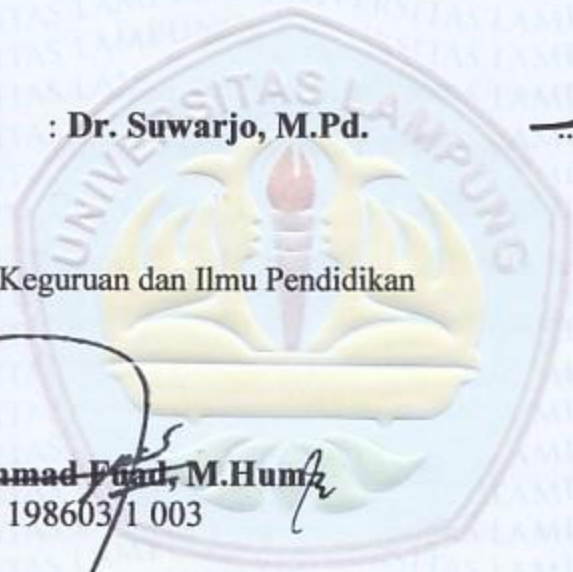


Penguji Utama : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Firdaus, M.Hum.**  
NIP-19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juli 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Esti Media Tanza  
NPM : 1313053052  
program studi : S 1 PGSD  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



Esti Media Tanza

NPM 1313053052

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Esti Media Tanza, dilahirkan di Negeri Agung, Tanggamus pada tanggal 13 Mei 1995. Peneliti merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sirman dan Ibu Nuryani.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu SD Negeri 1 Negeri Agung Tanggamus lulus pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Kotaagung lulus pada tahun 2010, dan SMA Negeri 1 Kotaagung yang lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

## **MOTO**

**Wafatkan aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh**  
*(Q.S Yusuf: 101)*

**Tidak ada pemberian Ibu dan Bapak yang paling berharga kepada Anaknya dari pada Pendidikan Akhlak Mulia**  
*(HR. Bukhari)*

**Bahwa orang yang berjalan menuntut ilmu, kelak Allah akan memudahkan jalannya menuju surga**  
*(HR. Muslim: 2699)*



## **PERSEMBAHAN**

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Bersama keridhaan **Allah Swt**, Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur untuk:

Orang tuaku, **Bapak Sirman** dan **Ibu Nuryani** tercinta yang selalu memanjatkan doa untuk anak-anak tercinta dalam setiap sujudnya

Adikku tercinta **Suryadi Nurja** dan **Agustin Aulia Sari** yang selalu menghiburku dan memberiku motivasi untuk bisa menjadi panutan bagi keluarga

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan dan mendorongku agar menjadi seorang yang sukses, yang mampu menjadi lilin di tengah keluarga, terima kasih kuucapkan

Terima kasih untuk tim pengelola **beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung** yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun non-materil. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah Swt.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., sebagai dosen Penguji Utama.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita M.Pd., sebagai dosen Ketua Penguji.
8. Ibu Drs. Hj. Yulina H., M.Pd.I., sebagai dosen Sekretaris Penguji.
9. Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung.
10. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.

11. Ibu Sutini, S.Pd. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Siti Rohana, S.Pd., Kepala SD Negeri 8 Metro Timur.
13. Ibu Imelda Yulian Deksite gurun wali kelas IVA (kelas kontrol).
14. Ibu Suratun, S.Pd., guru wali kelas IVB (kelas eksperimen).
15. Siswa siswi kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.
16. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan memotivasi agar cepat menyelesaikan studi, Mak Eti, Anis, Enggar, Anes, Apriska, Anggar, Adi, dan Fajar, Mbak Cici, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Keluarga besar kosan Menak Cendana : Siti Nur Azizah, Anggun Putri Yani, Siti Nurjannah, Diktiana, Selvi, Atika, Ayu, Anu, Nurzanah, Big, Ani, Nana, Tata, Lina, Tia dan Dayati.
18. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas A semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
19. Teman-teman KKN Mbak Cicihe, Anyis, Kak Ncha, Diah Mermaid, dan Pakde Fikri yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro,13 Mei 2017  
Peneliti

**Esti Media Tanza**  
NPM 1313053052

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Belajar .....	10
2. Pembelajaran.....	11
3. Pembelajaran Tematik .....	12
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	12
b. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik .....	13
4. Hasil Belajar .....	15
B. Model Pembelajaran .....	17
C. Model <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i> .....	18
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	18
a. Unsur-unsur dalam Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	19
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> .....	20
c. Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i> .....	20
d. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	22
2. <i>Group Investigation</i> .....	23
a. Pengertian <i>Group Investigation</i> .....	23

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	25
c. Kelebihan dan Kekuranga <i>Group Investigation</i> .....	27
D. Penelitian yang Relevan .....	28
E. Kerangka Pikir.....	29
F. Hipotesis Penelitian .....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Subjek Penelitian .....	34
3. Waktu Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Definisi Operasional Variabel .....	35
a. Hasil Belajar.....	35
b. Model <i>Coopertive Learning Tipe Group Investigation</i> ..	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian .....	37
E. Tenik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
1. Tes.....	38
2. Teknik Angket atau Kuesioner .....	39
F. Uji Kemantapan dan Alat Pengumpulan Data.....	41
1. Validitas .....	41
a. Validitas Soal Tes kognitif.....	41
b. Validitas Angket .....	43
2. Reliabilitas .....	44
a. Reliabilitas Soal Tes kognitif.....	45
b. Reliabilitas Angket.....	46
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	47
1. Analisis Data Hasil Belajar dan Angket .....	48
a. Nilai Hasil Belajar.....	48
b. Angket.....	48
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	49
c. Uji Normalitas .....	49
d. Uji Homogenitas .....	50
3. Uji Hipotesis .....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian .....	53
1. Visi dan Misi.....	53
2. Sarana dan Prasarana .....	54
3. Keadaan Tenaga Pendidikan.....	55
B. Pelaksanaan Penelitian .....	55
1. Persiapan Penelitian.....	55
2. Pelaksanaan Penelitian.....	56
3. Pengambilan Data Penelitian.....	56
C. Deskripsi Data Penelitian .....	57
1. Hasil Belajar pada Ranah Kognitif Siswa (Variabel Y) .....	58
2. Angket Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Group Investigation</i> (Variabel X).....	61
D. Hasil Analisis Data .....	63
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	63
a. Hasil Uji Normalitas .....	63
b. Hasil Uji Homogenitas.....	64
2. Hasil Uji Hipotesis.....	65
E. Pembahasan .....	67
F. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data nilai hasil <i>mid</i> semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	2
3.1 Data siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur .....	37
3.2 Kisi-kisi instrumen tes.....	38
3.3. Kisi-kisi instrumen angket penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>grup investigation</i> .....	40
3.4 Skor jawaban angket .....	40
3.5 Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif.....	42
3.6 Hasil analisis validitas butir angket penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>group investigation</i> .....	43
3.7 Kriteria tingkat reliabilitas .....	45
4.1 Keadaan prasarana SD Negeri 8 Metro Timur.....	54
4.2 Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>grup investigation</i> (X) .....	57
4.3 Nilai <i>pretest</i> siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	58
4.4 Nilai <i>posttest</i> siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	60
4.5 Klasifikasi <i>N-Gain</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	61
4.6 Deskripsi frekuensi variabel X.....	62
4.7 Hasil uji hipotesis.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka konsep variabel.....	30
3.1 Desain penelitian.....	33
4.1 Diagram perbandingan ketutasan nilai <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	59
4.2 Diagram perbandingan ketutasan nilai <i>posttes</i> kelas kontrol dan kelas Eksperimen .....	60
4.3 Diagram perbandingan nilai rata-rata <i>N-Gain</i> .....	61
4.4 Histogram distribusi frekuensi variabel X .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>01. Dokumen Surat-surat</b>	
Surat izin penelitian pendahuluan .....	76
Surat keterangan.....	77
Surat izin penelitian .....	78
Surat pernyataan teman sejawat kelas eksperimen .....	79
Surat pernyataan teman sejawat kelas kontrol .....	80
Surat pernyataan teman sejawat mahasiswa .....	81
Surat keterangan penelitian.....	82
<b>02. Perangkat Pembelajaran</b>	
Pemetaan SK dan KD .....	83
Silabus pembelajaran .....	85
RPP kelas kontrol.....	91
RPP kelas eksperimen.....	99
Soal tes hasil belajar kognitif (Sebelum uji instrumen) .....	108
Angket respon siswa (Sebelum uji instrumen) .....	113
<b>03. Perhitungan Uji Coba Instrumen</b>	
Hasil analisis uji validitas tes .....	115
Hasil analisis uji reliabilitas tes.....	117
Hasil analisis uji validitas angket.....	118
Hasil analisis uji reliabilitas angket .....	120
Soal <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> .....	121
Angket respon siswa .....	125
<b>04. Data Hasil Penelitian</b>	
Rekapitulasi nilai kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	127
Rekapitulasi hasil data variabel X.....	131
<b>05. Perhitungan Hasil Analisis Data</b>	
Uji normalitas.....	134
Uji homogenitas .....	139
Uji hipotesis .....	140

	Halaman
<b>06. Tabel-tabel statistik</b>	
Tabel nilai-nilai r <i>Product Moment</i> .....	143
Tabel nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).....	144
Tabel nilai-nilai untuk distribusi F.....	145
Tabel Z kurva normal.....	146
Tabel nilai-nilai dalam distribusi t.....	148
<b>07. Dokumentasi</b>	
Data guru dan staff.....	149
Hasil kerja peserta didik.....	151
Foto .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia selama perkembangannya melakukan pembangunan di berbagai bidang, termasuk pembangunan di bidang pendidikan guna meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi negara Indonesia saat ini, salah satu bidang yang perlu ditingkatkan yaitu kualitas dan relevansi pendidikan dasar adalah dengan cara pengembangan kurikulum. Pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dilakukan oleh pemerintah adalah pengembangan kurikulum yaitu menyempurnakan Kurikulum KTSP dan merevisinya dengan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Hasil observasi yang dilakukan pada Rabu 16 November 2016 di SD Negeri 8 Metro Timur diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data nilai hasil *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nilai	KKM	Kelas IVA	Persentase	Kelas IVB	Persentase
68	Tercapai	11	56%	8	68%
<68	Tidak Tercapai	14	44%	17	32%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak lebih dari 65% sehingga dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Merujuk pada pendapat ahli dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur masih rendah.

Peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada Rabu 23 November 2016. Berdasarkan hasil observasi siswa serta wawancara dengan guru kelas IV SDN 8 Metro Timur, terlihat proses pembelajaran di kelas IV kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan guru tidak menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa serta masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu guru hanya menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran dan guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama berjalannya proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan

dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya.

Akibatnya, siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa menjadi tidak berguna karena siswa hanya menirukan apa yang diajarkan oleh guru, siswa juga hanya dilatih agar terampil dalam menyelesaikan soal-soal tetapi apabila suatu ketika dihadapkan pada masalah dalam kehidupan nyata maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak terlatih menggunakan kemampuan analisis dan investigasi yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah. Kemampuan analisis dan investigasi siswa dapat ditingkatkan apabila guru menerapkan teknik *group investigation* dalam pembelajaran *cooperative learning*.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran dewasa ini, ditambah dengan semakin menguatnya isu demokratisasi pendidikan, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*, yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi *cooperative learning* yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen dalam kelompok-

kelompok kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), banyak dianjurkan oleh pakar pendidikan untuk diterapkan dalam kelas-kelas yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012: 205) menyatakan bahwa:

1. penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. pelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Ironisnya, *cooperative learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan, ini dikarenakan guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal jika ditempatkan dalam kelompok. Alasan lainnya adalah timbulnya kesan negatif mengenai kerjasama dalam kelompok belajar. Beberapa siswa menolak jika disuruh bekerja sama dengan temannya disebabkan oleh perasaan khawatir akan hilangnya keunikan pribadi masing-masing siswa karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Siswa yang pandai merasa harus bekerja melebihi siswa lainnya dalam kelompok, sedangkan siswa yang kurang pandai dipandang hanya menumpang saja pada hasil jerih payah siswa yang pandai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika guru benar-benar melaksanakan *cooperative learning* yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa hanya dilatih agar terampil dalam menyelesaikan soal-soal tetapi kurang menekankan penguasaan kemampuan analisis dan investigasi yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah.
3. Masih banyaknya siswa yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Guru khawatir akan terjadinya kekacauan di kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan maka perlu diberikan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *cooperative learning tipe group investigation*.
2. Hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti model *cooperative learning tipe group investigation*.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan pembelajaran *cooperative learning tipe group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Signifikan Penerapan Model *Cooprative Learning Tipe Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SD Negeri 8 Metro Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian di bidang pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap proses pembelajaran tematik di sekolah.

##### 1. Manfaat teoritis

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini dapat menguji kebenaran teori belajar dan hasil penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Peserta didik

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk belajar dengan aktivitas yang tinggi baik secara fisik, mental, emosi maupun sosialnya.

b. Pendidik

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetuk hati nurani para guru agar mau dan mampu menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

c. Sekolah

Penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* diharapkan dapat berimplikasi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu memperbaiki mutu lulusan sekolah. Pada akhirnya kinerja sekolah akan mendapat penilaian yang baik dalam pandangan masyarakat.

d. Peneliti

Sebagai landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 (dua) kelas.
4. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Februari tahun pelajaran 2016/2017.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

Manusia senantiasa melakukan kegiatan belajar dimanapun berada, kapanpun waktunya dan bagaimana saja keadaannya. Banyak pendapat mengenai definisi belajar, namun secara garis besar terbagi ke dalam dua sudut pandang berbeda, yaitu behaviourisme dan konstruktivisme.

Pengertian belajar menurut pandangan behaviourisme, Slameto (2003: 2) menyatakan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat aktif dan positif, kontinu dan fungsional, mempunyai tujuan yang terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003: 3).

Para penganut konstruktivisme, Suparno (1997: 54) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip konstruktivistik dalam belajar sebagai berikut.

- a. Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa secara personal maupun sosial,
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa,

- c. Siswa secara aktif mengkonstruksi terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke arah yang lebih rinci, lengkap dan sesuai dengan konsep ilmiah,
- d. Guru membantu siswa dalam menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan pengertian belajar menurut pandangan behaviourisme berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini ada yang terjadi dengan sendirinya karena proses kematangan, ada pula yang sengaja direncanakan yang disebut dengan proses belajar. Sedangkan menurut penganut konstruktivisme meyakini bahwa pengetahuan akan terbangun dalam benak siswa ketika sedang berusaha untuk mengorganisasikan pengalaman barunya berdasar pada kerangka kognitif yang sudah terbentuk sebelumnya. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh dibentuk sendiri oleh siswa melalui proses mengalami bukan karena interaksinya dengan lingkungan.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, digunakan istilah proses belajar-mengajar atau pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". Winataputra (2007: 19) menyatakan istilah pembelajaran lebih dipilih daripada pengajaran karena pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa.

Penerapan pembelajaran yang baik tidak hanya dengan proses interaktif antara peserta didik dan pendidik saja tetapi ada aspek yang harus di perhatikan. Winataputra (2007: 135) menyatakan bahwa ada tiga aspek yang sangat ditekankan untuk menjadi perhatian dalam menyelenggarakan pembelajaran yaitu:

Pentingnya struktur mata pelajaran, kesiapan untuk belajar, intuisi dan motivasi. Struktur mata pelajaran berisi ide-ide, konsep dasar, hubungan antar konsep dan contoh-contoh. Kesiapan belajar dapat berisi penguasaan kemampuan dan ketrampilan sederhana yang memungkinkan siswa untuk mencapai ketrampilan yang lebih tinggi. Intuisi adalah teknik-teknik intelektual analitis untuk mengetahui kesahihan penarikan kesimpulan. Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi kemauan untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa istilah pengajaran hanya terbatas pada konteks tatap muka guru dan siswa di dalam kelas, sehingga interaksi siswa terbatas oleh kehadiran guru secara fisik. Sedangkan dalam pembelajaran harus terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu yang dirancang untuk menciptakan kondisi belajar pada diri siswa.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya kedalam sebuah tema atau topik. Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo & Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa

pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014: 92) antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertambah lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dalam arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Puskur, Balitbang Diknas (dalam Majid, 2014: 93) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek guru  
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek peserta didik  
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran  
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum  
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- 5) Aspek penilaian  
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).



#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Djamarah & Zain (2006: 119) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui kemajuan siswanya. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hamalik (2008: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Djamarah & Zain (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

- |                        |                                                                                                  |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Istimewa/maksimal   | : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.                  |
| 2. Baik sekali/optimal | : apabila sebagian besar (76% s.d.99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. |
| 3. Baik/minimal        | : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh mahasiswa.        |
| 4. Kurang              | : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.                    |

Pengukuran tentang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan sangat penting. Karena itu, pengukurannya harus betul-betul *valid*, *reliabel*, dan *objective*. Hal ini mungkin tercapai bila alat ukurnya disusun berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir soal. Sagala (2003: 57) menyatakan bahwa agar siswa dapat berhasil diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti berikut.

1. Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*),
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*),
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achivement Test*), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal itu, Sadiman (2006: 49) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa,
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan ini dihayati dan penuh makna bagi dirinya

Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar tidak hanya dalam pengetahuan atau kognitif, tetapi juga afektif maupun psikomotorik.

Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan berupa pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan, selalu membuahkan hasil. Hasil dari proses belajar mengajar ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan dan penguasaan materi yang telah dicapai oleh siswa. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi beberapa tingkatan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun Peneliti hanya mengukur pada indikator hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar tes.

## **B. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2010: 57).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan.

### **C. Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation***

#### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian pendidikan telah membuktikan bahwa *cooperative learning* tidak hanya unggul dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, namun juga sangat membantu dalam mengembangkan hubungan antar pribadi atau kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan harga diri.

Menurut Slavin (dalam Tran, 2014: 131) *Cooperative learning* merupakan salah satu jenis pendekatan yang berpusat pada siswa telah muncul sebagai sesuatu yang penting di dunia Internasional wilayah riset ilmu sosial dikalangan para peneliti. Slavin (dalam Koc, 2010: 53) menyatakan *cooperative learning* merupakan inovasi pembelajaran mungkin bisa berhubungan dengan aspek afektif membaca. Model *cooperative learning* telah ditetapkan sebagai menjanjikan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil kognitif, sosial, dan afektif sekolah.

Menurut Acikgoz (dalam Altun, 2014: 452) pembelajaran kooperatif sebagai kerja siswa dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tran & Lewis (dalam Tran, 2014: 131)

banyak jenis teknik pembelajaran *cooperative* yaitu Belajar Bersama (LT), *Jigsaw Pengelompokan*, *Tim Games Tournaments* (TGT), *Group Investigation* (GI), Tim Mahasiswa Prestasi Divisi (STAD), dan Tim Percepatan Instruksi (TAI).

**a. Unsur-unsur dalam Model *Cooperative Learning***

Hakekatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatan *cooperative learning*. Bennet (dalam Isjoni, 2013: 60) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

- 1) *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- 2) *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antara siswa tanpa adanya perantara.
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya.
- 4) Membutuhkan keluwesan, yaitu siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Selanjutnya Lie (2005:35) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur yang membedakan *cooperative learning* dengan hanya sekedar belajar kelompok, yaitu: saling ketergantungan positif, akuntabilitas individual, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

## **b. Karakteristik Model *Cooperative Learning***

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *Cooperative Learning* sebagaimana dikemukakan Slavin (dalam Isjoni 2007: 21) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

- 1) Penghargaan kelompok  
Model *Cooperative Learning* menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- 2) Pertanggungjawaban individu  
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugastugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan  
Model *Cooperative Learning* menggunakan metode *Scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. penggunaan metode *Scoring* ini untuk setiap siswa yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi samasama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

## **c. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak tipe atau jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Semua pembelajaran *cooperative learning* pada dasarnya sesuai dengan prinsipnya. Menurut Trianto (2009: 67-87) terdapat enam macam model *cooperative learning*, yaitu:

- 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* dengan menggunakan

kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4-5 orang secara heterogen.

- 2) *Jigsaw*, merupakan tipe model *cooperative learning* yang terdiri dari kelompok pakar dan kelompok awal, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang diberikan guru.
- 3) *Group Investigation* (GI) merupakan tipe model *cooperative learning* yang paling kompleks dan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok karena siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan siswa.
- 4) *Number Head Together* (NHT), merupakan tipe model *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
- 5) *Team Games Tournament* (TGT), model ini memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim siswa.
- 6) *Think Pair Share* (TPS) merupakan tipe model *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Isjoni (2007: 50-51) juga berpendapat bahwa model *cooperative learning* ini terbagi menjadi beberapa jenis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu di antaranya: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation* (GI), 4) *Rotating Trio Exchange*, dan 5) *Group Resume*. Sedangkan menurut Suprijono (2015: 108) jenis-jenis model *cooperative learning* di antaranya (a) *jigsaw*, (b) *think pair share*, (c) *number heads together*, (d) *group investigation*, (e) *two stay two stray*, (f) *make a match*, (g) *listening team*, (h) *inside outside circle*, (i) *bamboo dancing*, (j) *point counter point*, dan (k) *the power of two*. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai jenis pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### d. Tujuan Model *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan ketrampilan saja, namun juga untuk melatih siswa agar berhasil mewujudkan tujuan hubungan sosial dan kemanusiaan sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih kuat. Arends (1997:13) mengemukakan *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar, penerimaan akan keanekaragaman dan pengembangan ketrampilan sosial.

##### 1) Prestasi Belajar

Meskipun pembelajaran *cooperative* mempunyai berbagai tujuan sosial, namun, tujuan pokok adalah untuk meningkatkan prestasi belajar. Struktur penghargaan pada pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah norma yang sesuai dengan prestasi.

##### 2) Penerimaan akan Keanekaragaman

Dampak secara tidak langsung dari penerapan model pembelajaran *cooperative* adalah diterimanya kemajemukan latar belakang dan kondisi siswa yang bekerja sama dalam kelompok belajar untuk saling ketergantungan terhadap pengerjaan tugas-tugas.

##### 3) Pengembangan Ketrampilan Sosial

Tujuan essensial dari pembelajaran *cooperative* adalah membiasakan berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Ketrampilan sosial perlu dimiliki seseorang yang bekerja dalam suatu kondisi sosial heterogen. Kurangnya bekal ketrampilan ini dapat berakibat negatif dengan adanya ketidakharmonisan hubungan antar pribadi yang menyebabkan perasaan tidak puas terhadap cara dan hasil kerja yang ditunjukkan.

Berdasarkan teori dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai unsur-unsur dan karakteristik untuk membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Selain itu, berbagai macam variasi dalam pembelajarannya dan teknik pembelajaran yang menuntut siswa saling membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar bersama



sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* merupakan salah satu bentuk tipe *cooperative learning* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui proses investigasi dalam pembelajaran.

## **2. Group Investigation**

### **a. Pengertian Group Investigation**

Model *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mempunyai banyak tipe yang bervariasi, salah satunya yaitu model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Menurut Marlowe (dalam Koc, 2010: 54) investigasi kelompok adalah model *cooperative learning* dan sebagai cirinya memiliki siswa yang bekerja dalam kelompok kecil, secara aktif membangun pengetahuan mereka, dengan hasil peningkatan belajar siswa dan kepuasan mahasiswa.

Guru yang menerapkan teknik *group investigation* umumnya akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen dalam kemampuan, karakter, jenis kelamin dan kecerdasan. Pemilihan anggota kelompok tidak dapat didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap topik tertentu. Siswa memilih topik yang dipelajari, mengikuti investigasi mendalam mengenai sub topik yang telah dipilih, menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas. Di akhir kegiatan diadakan evaluasi terhadap kinerja kelompok beserta seluruh anggotanya.

Sharan & Sharan (dalam Huda, 2013: 292) menyatakan *group investigation* merupakan salah satu tipe kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir level tinggi. Kurniasih dan Sani (2015: 71) menyatakan model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu bentuk model *cooperative learning* yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Kurniasih dan Sani (dalam Wena, 2013: 196) mengungkapkan *group investigation* merupakan salah satu bentuk tipe *cooperative learning* yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Sumarmi (2012: 124) mengemukakan *cooperative learning* tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran guna memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman, baik secara bersama-sama antara siswa dengan siswa dalam satu kelompoknya, siswa dengan siswa dalam kelompok yang berbeda, maupun siswa dengan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan tipe *group investigation* menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari partisipasi siswa yang baik dalam berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok antar sesama anggota kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi ajar, untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Selain itu melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar untuk memecahkan suatu masalah.

#### **b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Group Investigation***

*Cooperative Learning* tipe *group investigation* memiliki beberapa tahapan, Slavin (2005: 218) pelaksanaan pembelajaran *group investigation* siswa bekerja melalui enam tahap, yaitu:

1. Tahap pemilihan topik dan pengelompokkan (*Grouping*)  
Tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang.
2. Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari (*Planning*)  
Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
3. Tahap penyelidikan (*Investigation*)  
Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah.
4. Tahap pengorganisasian (*Organizing*)/analisis dan sintesis  
Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga.
5. Tahap presentasi hasil final (*Presenting*)  
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas.

6. Tahap evaluasi (*Evaluating*)

Kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan.

Kurniasih dan Sani (2015: 74) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran group investigation siswa bekerja melalui enam tahap, yaitu:

1. Menyeleksi Topik

Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.

2. Merencanakan Kerjasama

Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.

3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun luar sekolah. Guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

4. Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. Penyajian Hasil Akhir

Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

6. Melakukan Evaluasi

Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendapat Kurniasih dan Sani (2015: 74) untuk melakukan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Tahap pembelajaran tersebut mudah dipahami sehingga tidak sulit untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

### c. Kelebihan dan Kekurangan *Group Investigation*

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Slavin (2009: 165) mengemukakan bahwa kelebihan *group investigation* adalah mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, sedangkan kekurangan *group investigation* adalah metode ini memerlukan investigasi yang mempersyaratkan siswa bekerja secara berkelompok dan memerlukan pendampingan guru secara penuh.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 73) kelebihan dan kekurangan dari model *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran tipe *group investigation*:
  - 1) Model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - 2) Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - 3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar-siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.

- 4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
  - 5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- b. Kekurangan model pembelajaran tipe *group investigation*:
- 1) Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
  - 2) Model ini membutuhkan waktu yang lama.

Peneliti menyimpulkan bahwa, kelebihan model *cooperative learning* tipe *group investigation* adalah dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat. Siswa dituntut berpikir suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang lama. Sedangkan kekurangan *group investigation* yaitu kecenderungan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mendominasi pembelajaran baik dalam kelompok dan membutuhkan waktu yang lama.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2014) menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui tema cita-citaku siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur 2013/2014, membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mencari pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar dan kurikulum pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada motivasi (variabel Y), tema cita-citaku, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2014) menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IVC SDN 11 Metro Pusat 2014/2015, membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada kurikulum yang diterapkan, metode penelitian, dan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Sedangkan perbedaannya terletak pada, subjek penelitian dan tempat penelitian.

#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir berupa *input* (kondisi awal) dan *output* (kondisi akhir). Sugiyono (2014: 272) menyatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Arikunto (2013: 99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

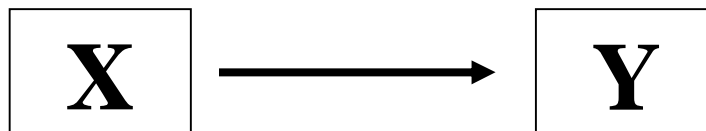
Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini ada *input*, *proses*, dan *output*. *Input* dari penelitian ini adalah masalah-masalah yang ditemui ketika observasi, terlihat proses pembelajaran dikelas kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan guru tidak menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa serta masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu guru hanya menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran dan guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa pada masih rendah yaitu kurang dari 75% yang mencapai ketuntasan belajar.

Peneliti berpikir perlu adanya proses yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada proses pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman.



Berdasarkan kajian yang relevan, model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model *cooperative learning* tipe *group investigation*

Y = Hasil belajar siswa

————→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2.1 alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model *cooperative learning* tipe *group investigation* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan pada Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

## **BAB III**

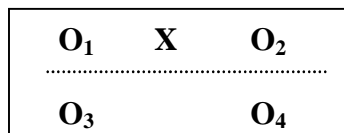
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian di bidang pendidikan ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*). Menurut Sanjaya (2014: 85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model *cooperative* tipe *group investigation* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Menurut Sugiyono (2013: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain penelitian.

Keterangan:

$O_1$  = nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_2$  = nilai posttest kelompok yang perlakuan (eksperimen)

$O_3$  = nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$O_4$  = nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$X$  = perlakuan model *cooperative learning tipe group investigation*

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

$Y_1$  = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model *cooperative learning tipe group investigation* dan motivasi belajar

$Y_2$  = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan

Adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ( $O_1, O_3$ ), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*). Sedangkan pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan ( $X$ ). Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor  $O_2 - O_1$  sedangkan pada kelompok kontrol ( $O_4 - O_3$ ), perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan  $O_2$  dan  $O_4$  akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan  $X$ , setelah memperhitungkan selisih  $O_3$  dan  $O_1$  (Yusuf, 2014: 185-186).

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara  $O_2$  dan  $O_1$ , sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih antara  $O_4$  dan  $O_3$ . Setelah memperhitungkan selisih  $O_3$  dan  $O_1$ , selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara  $O_2$  dan  $O_4$ .

## **B. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. SD Negeri 8 Metro Timur merupakan salah satu instansi sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Jumlah siswa 50 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.

### **3. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Februari 2017. Penelitian ini telah diawali dengan observasi dan pembuatan instrumen pada bulan November 2016. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada semester genap bulan Februari 2017.

## C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

- a) Variabel *independen* atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2013: 61). Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model *cooperative learning* tipe *group investigation* (X).
- b) Variabel *dependen* atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

### 2. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut.

#### a) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang

menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun peneliti hanya fokus menilai pada indikator hasil belajar ranah kognitif. Nilai yang diperoleh siswa pada ranah kognitif dilakukan setelah mengikuti tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 16 soal dengan skor soal adalah 6.25 jika benar, dan 0 jika salah. Siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 68.

**b) Model *cooperative learning tipe group investigation***

Model *cooperative learning tipe group investigation* adalah teknik pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari partisipasi siswa yang baik dalam berkomunikasi serta keterampilan proses kelompok antar sesama anggota kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi ajar, untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Selain itu, melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

Pelaksanaan model *cooperative learning tipe group investigation* siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang saling mendukung, bekerja sama, dan saling membantu dalam mengerjakan

tugas dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu siswa. Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* dilakukan pengukuran melalui angket. Kriteria untuk mengukur indikator digunakan skor skala Likert tanpa pilihan jawaban netral dengan berpola positif.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Sugiyono (2014: 80) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 50 siswa. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Data siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	8	17	25
2.	IVB	9	16	25
	Jumlah	17	33	50

(Sumber: Data sekolah kelas IVA dan IVB SD Negeri 8 Metro Timur)

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Teknik pengambilan sampel dilakukan

dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik ini biasanya dilakukan karena tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas siswa di SD Negeri 8 Metro Timur dengan melihat pertimbangan dari jumlah rata-rata hasil belajar mid semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, yaitu kelas IVB yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata kelas IVA.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *group invstigation* dalam ranah kognitif bentuk tes yang diberikan berupa tes 24 soal pilihan jamak. (lampiran 2 halaman 112-115)



Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum Diuji	Valid	Baru
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.7.Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	1. Menemukan kata sulit dan artinya yang terdapat pada teks bacaan	C4	4,5,6,	5,6,	4,5,
	2. Menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks bacaan	C3	1,3,	1,3,	1,3,
	3. Menyadari sikap-sikap yang harus dimiliki untuk menjaga kerukunan	C1	10,11,12,	12,	8,
<b>IPA</b> 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.  4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4. Menyelidiki benda-benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet	C3	14,15,	15,	10,
	5. Menjelaskan tentang gaya magnet, gaya gravitasi	C2	13,17,23,	13,	9,
	6. Menganalisis manfaat gaya magnet	C4	16,20,21, 22,24,	16,21 22,24	11,14 15,16
	7. Menganalisis manfaat gaya gravitasi	C4	18,19.	18,19	12,13
<b>JUMLAH</b>			<b>24</b>	<b>16</b>	<b>16</b>

## 2. Teknik Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2006: 151). Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Jadi dalam

menggunakan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai model *cooperative learning* tipe *group investigation* yang dimiliki siswa. (lampiran 2 halaman 117-118).

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation***

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal			
		Sebelum diuji	Valid	Digunakan	baru
Penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>group investigation</i>	1. Terlibat secara aktif saat berdiskusi dalam kelompok, antar kelompok maupun dengan guru	1,2,3,4,5,	1,2,3,	1,2,3,	1,2,3,
	2. Menuasai materi ajar dan mencari materi ajar melalui bahan-bahan yang tersedia	6,7,8,9,10,	6,7,8,9,	6,8,9,	4,5,6
	3. Berpikir mandiri	11,12,13,14,15	11,12,13,	11,12,13,	7,8,9
	4. Memecahkan masalah berdasarkan pengalaman.	16,17,18,19,20	16,18,19	16,18,19	10,11,12
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

Sebaran angket yang akan dilaksanakan dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Siswa diharapkan menjawab pertanyaan sesuai dengan kesadaran yang sebenarnya. Skor dari pertanyaan bersifat positif diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Skor jawaban angket**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pola Jawaban Positif	Pola Jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76))

## F. Uji Kemantapan dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Validitas

Validitas atau kesalihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013: 46). Berdasarkan pendapat tersebut sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes uji instrumen ini telah di laksanakan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur pada tanggal 14 Februari 2016.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpul data yang berbeda yaitu angket dan soal tes. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas yang berbeda, berikut peneliti jabarkan.

#### a. Validitas Soal Tes Kognitif

Untuk mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2013*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

$M_t$  = mean skor total

$S_t$  = simpangan baku

$p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q$  = 1-P

(Adopsi dari Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , alat ukur tersebut tidak valid.

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 24 butir soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 16 butir soal dan 8 butir soal yang tidak valid. Sehingga 16 butir soal yang digunakan karena disesuaikan dengan penskoran bagi setiap item soal.

**Tabel 3.5 Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif**

No Item		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1	1	0,4633362	0,44	Valid	Digunakan
2	2	0,4435525	0,44	Valid	Digunakan
3	3	0,4640746	0,44	Valid	Digunakan
4		-0,0066202	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
5	4	0,5229947	0,44	Valid	Digunakan
6	5	0,5648893	0,44	Valid	Digunakan
7	6	0,4420679	0,44	Valid	Digunakan
8		0,1136746	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
9	7	0,6029717	0,44	Valid	Digunakan
10		0,1680194	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
11		0,3473391	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
12	8	0,593634	0,44	Valid	Digunakan
13	9	0,4673289	0,44	Valid	Digunakan
14		0,2033919	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
15	10	0,4640746	0,44	Valid	Digunakan
16	11	0,4673289	0,44	Valid	Digunakan
17		-0,272924	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
18	12	0,450642	0,44	Valid	Digunakan
19	13	0,4739949	0,44	Valid	Digunakan
20		-0,1919854	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
21	14	0,4547736	0,44	Valid	Digunakan
22	15	0,4640746	0,44	Valid	Digunakan
23		-0,0860624	0,44	Tidak valid	Tidak digunakan
24	16	0,5098976	0,44	Valid	Digunakan

(Sumber: Hasil uji coba soal tes kognitif tanggal 14 Februari 2017)

## b. Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Exel 2013*, rumus yang digunakan sebagai berikut (Gunawan, 2013: 119).

$$\text{Korelasi: } r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel x dan y

x = Skor Item

y = Skor Total

N = Banyaknya Objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

Untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal di kelas IVB dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan yaitu sebanyak 20 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis validitas butir pertanyaan, terdapat 13 butir pertanyaan yang valid dan 7 butir pertanyaan tidak valid. Berikut data hasil analisis validitas butir angket.

**Tabel 3.6 Hasil analisis validitas butir angket penerapan model *cooperative learning tipe group investigation***

No Item		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1	1	0,51794	0,444	Valid	Digunakan
2	2	0,62933	0,444	Valid	Digunakan
3	3	0,5045	0,444	Valid	Digunakan
4		0,43297	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
5		0,35505	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
6	4	0,54652	0,444	Valid	Digunakan
7		0,48861	0,444	Valid	Tidak digunakan
8	5	0,48662	0,444	Valid	Digunakan
9	6	0,60768	0,444	Valid	Digunakan
10		0,34448	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
11	7	0,59871	0,444	Valid	Digunakan
12	8	0,62143	0,444	Valid	Digunakan
13	9	0,56643	0,444	Valid	Digunakan
14		0,20894	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
15		0,36622	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
16	10	0,70983	0,444	Valid	Digunakan
17		0,00465	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
18	11	0,5316	0,444	Valid	Digunakan
19	12	0,48363	0,444	Valid	Digunakan
20		0,27209	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan

(Sumber: Hasil uji coba instrumen angket tanggal 14 Februari 2017)

## 2. Reliabilitas

Selain valid sebuah tes harus reliabel (ajeg/dapat dipercaya). Siregar (2013:55) menyatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas yaitu teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Kuder Richarson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak. Kriteria tingkat reliabilitas tes dan angket dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.7 Kriteria tingkat reliabilitas**

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2015: 257)

#### a. Reliabilitas Soal Tes Kognitif

Mengitung reliabilitas soal tes dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*)

digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 186):

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya/jumlah item

$S$  = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2013 diperoleh nilai reliabilitas 0,882 (lampiran 3 halaman 121). Nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu  $r_{hitung} = 0,882 > 0,6$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

## b. Reliabilitas Angket

Teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 – 3, dan 1 – 5, serta 1 – 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2013: 57). Dalam penelitian ini, rumus *alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas angket dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha menurut Siregar (2013: 57) yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{n}\right)^2}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana:

N = Jumlah sampel

X<sub>i</sub> = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ<sub>t</sub><sup>2</sup> = Varians total

Σσ<sub>b</sub><sup>2</sup> = Jumlah varians butir

K = Jumlah butir pertanyaan

r<sub>11</sub> = Koefisien reliabilitas instrument



Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  (Siregar, 2013: 57). Dari butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2013. Berdasarkan perhitungan tersebut (lampiran 3 halaman 124), diperoleh nilai reliabilitas angket 0,832. Nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu  $r_{hitung} > 0,6$  atau  $0,832 > 0,6$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi. Jadi angket tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

### G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengolahan data manual. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi	: 0,7	<i>N-Gain</i>	1
Sedang	: 0,3	<i>N-Gain</i>	0,7
Rendah	: <i>N-Gain</i> $< 0,3$		

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

## 1. Analisis Data Hasil Belajar dan Angket

### a. Nilai Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh siswa

$\Sigma X$  = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2010: 40)

### b. Angket

Data hasil penyebaran angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group*

*investigation* secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai angket individu

R = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Kemudian untuk memudahkan dalam penyajian data maka nilai angket disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (lampiran 4 halaman 135).

Kemudian pengukuran angket penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh siswa yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma f(x)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata angket seluruh siswa

f = frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

$\Sigma f(x)$  = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2010: 40)

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang

berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dan dengan SPSS.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan

hipotesis alternatif, yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : *Chi Kuadrat*/ normalitas sampel

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

$k$  : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2010: 107)

3) Kaidah keputusan apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif siswa. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : S_1^2 \neq S_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

4) Keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *cooperative learning tipe group investigation*) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*.

Rumusan Hipotesis:

$H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

Rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *separated* berdasarkan ketentuan: Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan varian homogen ( $S_1^2 = S_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* maupun *pooled varians*. Untuk melihat harga  $t_{\text{tabel}}$  digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  (Phophan dalam Sugiyono, 2015: 273).

Pada penelitian ini jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2 = 25$  dan  $S_1^2 = S_2^2$  (varian homogen), sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Rumus *t-test separated varians* yang digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

(Muncarno, 2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (lampiran 6) dengan  $\alpha = 0,05$  dan uji dua pihak derajat kebebasan/ $dk = n_1 + n_2 - 2$ , dengan kaidah:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,397 > t_{tabel} = 2,000$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

##### **1. Peserta Didik**

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, hendaknya siswa bekerja secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses menginvestigasi masalah. Pada saat proses diskusi, siswa hendaknya langsung mencari alternatif penyelesaian dari masalah yang



diberikan, fokus untuk mencari penyelesaian masalah saat diskusi, dan berani saat mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas.

## 2. Guru

Seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang akan diukur.

## 3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

## 4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminalisir untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 1997. *Classroom Instruction and Management*. Central Connecticut State University, New York, McGraw-Hill Companies Inc.
- Altun, Sertel. 2014. *The Effect of Cooprative Learning on Student's Achievement and Views on the Science and Technology Course*. IEJEE. Turkey.
- Apriyani, Debi. 2015. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVC Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015*. UNILA. Lampung. <https://gilib.unila.ac.id/10378/>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. ALFABETA. Pekanbaru.
- , 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21116> Diakses pada tanggal 2 Desember 2016.
- Koc, Yasemin, dkk. 2010. *The Effects of Two Cooperative Learning Strategies on the Teaching and Learning of the Topics of Chemical Kinetics*. Journal of Turkish Science Education. Turkey.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Lie, Anita. 2005. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Megasari, Ni Komang. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Tema Cita-citaku Siswa Kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*. UNILA. Lampung. <https://gilib.unila.ac.id/2939/>. (Diakses pada tanggal 1 Juni 2017).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Arthawarna. Metro-Lampung.
- Permendikbud. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemdikbud. Jakarta.
- Purwanto, Ngilim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sadiman, Arif S. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. Rajawali Press. Jakarta.

- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* . Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditiya Media Publising. Jakarta.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Tran, V Dat. 2014. *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention*. International Journal of Higher Education. Vietnam.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pad Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra, S, U. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.